

**BENTUK PENYAJIAN SILEK GALOMBANG  
DI NAGARI PAGARUYUNG KECAMATAN TANJUNG EMAS  
KABUPATEN TANAH DATAR**

**Skripsi**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Menyelesaikan Pendidikan Strata Satu ( SI )*



**Oleh**

**RAUDATUL HAYATI  
NIM ;1107975**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

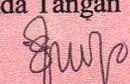
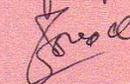
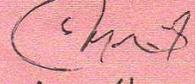
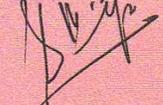
**Bentuk Penyajian Silek Galombang di Nagari Pagaruyung**

**Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar**

Nama : Raudatul Hayati  
NIM / TM : 1107975 / 2011  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Juli 2013

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1 Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn	1 
2 Sekretaris	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd	2 
3 Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D	3 
4 Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd	4 
5 Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M. A	5 

## **ABSTRAK**

### **Raudatul Hayati. 2013. Bentuk Penyajian Silek Galombang di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan/menjelaskan dan mendokumentasikan bagaimana bentuk penyajian Silek Galombang di Nagari Pagaruyung yang sampai saat ini sering di tampilkan dalam penyambutan tamu resmi, acara adat dan penyambutan anak daro marapulai di kalangan tertentu di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengamatan dilakukan pada tanggal 26 Mei 2013 dalam acara penyambutan tamu di Istano Silinduang Bulan Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

Silek Galombang merupakan pertunjukan seni yang menggunakan gerak silat berupa bunga –bunga silat dimainkan 8 orang anak silek laki-laki ditambah 2 orang pembawa carano. Penyajian dalam penyambutan tamu pembawa carano nya laki-laki, pakai kata-kata sambah, dan diringgi alat musik calenang (talempong pacik) gandang, bansi dan sarunai. Kostum Silek Galombang menggunakan baju taluak balango, celana guntieng ampek berwarna hitam, deta warna hitam bermotif batik, dan sampiang. Kostum pembawa carano stelan taluak balango berwarna biru dan hitam serta sampiang warna merah. Silek Galombang ditampilkan secara kelompok dengan rampak simultan, pola lantai yang digunakan berbentuk garis lurus. Silek Galombang ditampilkan dilapangan terbuka (halaman), penampilan dimulai apa bila tamu telah berdiri di halaman gedung atau rumah, lalu langsung disambut dengan Silek Galombang. Silek Galombang di akhiri dengan pembacaan kata-kata batagua dan penyiraman beras kuning.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bentuk Penyajian Silek Galombang di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar “**

Dalam penyusunan skripsi ini berbagai pihak telah memberikan sumbangan yang berarti bagi penulis baik berupa dorongan, bimbingan, perhatian, pikiran, dan buku bacaan, maupun tenaga. Pada kesempatan ini adapun ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada;

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn, pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Ibu Zora Iriani S.Pd., M.Pd, pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs Wimbrayardi, M.Sn, pembimbing akademik yang telah membimbing penulis mulai dari awal masuk ke jurusan Pendidikan Sendratasik sampai pada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Syeilendra, S.kar, M.Hum, dan ibu Afifah Asriati, S.Sn, M.A. Ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

6. Untuk suami(Penwirita S.Sos dan anak-anak ku(Ari, Tantia, Muthia dan Fiqi) yang telah memberikan perhatian dan motivasi dari awal kuliah sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
7. Kepada narasumber Dt Rangkayo Bungsu , uwo Nursani, Yogi, Irfan , dan semua personil sanggar Marak Mudo yang telah banyak memberikan informasi dan bantuan selama dalam penelitian.
8. Untuk sahabat dan teman –teman yang selalu memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran, semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk semuanya .Amin.

Padang                      Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori.....	7
B. Penelitian relevan.....	16

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	20
B. Objek Penelitian.....	21
C. Instrumen Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data .....	25

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
1. Letak Geografi.....	27
2. Agama dan Adat Tradisi Nagari Pagaruyuang.....	28
B. Silek Galombang di Nagari Pagaruyuang .....	30
1. Asal Usul Silek Galombang.....	30
2. Silek Galombang dalam Penyambutan Tamu di Nagari Pagaruyuang.....	31
C. Bentuk Penyajian Silek Galombang.....	36
1. Gerak.....	36
2. Pemain.....	39
3. Musik yang digunakan.....	72
4. Kostum.....	79
5. Pola Lantai.....	81
6. Tempat dan Waktu Penyajian.....	83
D. Pembahasan.....	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSAKA

DAFTAR INFORMAN

NOTASI MUSIK SILEK GALOMBANG

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Para tamu berdiri di halaman Istana.....	33
2. Gambar 2. Pemain Silek Galombang bersiap-siap melakukan gerakan.....	34
3. Gambar 3. Para tamu disuguhi sirih carano.....	34
4. Gambar 4 Pemain Silek Galombang berada disisi kanan dan kiri halaman.....	35
5. Gambar 5. Penyambutan tamu dihalaman rumah gadang sebelum direnofasi.....	35
6. Gambar 6. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 1) .....	37
7. Gambar 7. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 2).....	38
8. Gambar 8. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 3).....	39
9. Gambar 9. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 4).....	40
10. Gambar 10. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 5).....	41
11. Gambar 11. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 6).....	42
12. Gambar 12. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 7).....	43
13. Gambar 13. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 8).....	44
14. Gambar 14. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 9).....	45
15. Gambar 15. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 10).....	46
16. Gambar 16. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 11).....	47
17. Gambar 17. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 12).....	48
18. Gambar 18. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 13).....	49

19. Gambar 19. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 14).....	50
20. Gambar 20. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 15).....	51
21. Gambar 21. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 16).....	52
22. Gambar 22. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 17).....	53
23. Gambar 23. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 18).....	54
24. Gambar 24. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 19).....	55
25. Gambar.25 Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 20).....	56
26. Gambar 26. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 21).....	57
27. Gambar 27. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 22).....	58
28. Gambar 28. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 23) .....	59
29. Gambar 29. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 24).....	60
30. Gambar 30. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 25).....	61
31. Gambar 31. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 26).....	62
32. Gambar 32. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 27).....	63
33. Gambar 33. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 28).....	64
34. Gambar 34. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 29).....	65
35. Gambar 35. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 30).....	66
36. Gambar 36. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 31).....	69
37. Gambar 37. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 32).....	70
38. Gambar 38. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 33).....	71
39. Gambar 39. Deskripsi gerak Silek Galombang (bentuk gerak 34).....	72

40. Gambar 40. Foto pemain Silek Galombang sedang gladi di Istana Silinduang Bulan Pagaruyung.....	75
41. Gambar 41. Gandang.....	77
42. Gambar 42. Talempong pacik .....	77
43. Gambar 43. Bansri dan sarunai .....	77
44. Gambar 44. Pemain musik sarunai buluah kasok pakai tanduak.....	77
45. Gambar 45. Pemain bansri.....	78
46. Gambar 46. Pemain sarunai.....	78
47. Gambar 47. Foto pemain musik SilekGalombang pada acara penyambutan tamu .....	78
48. Gambar 48. Deta.....	80
49. Gambar 49. Baju taluak balango.....	80
50. Gambar 50. Celano.....	80
51. Gambar 51. Sampiang.....	80
52. Gambar 52. Foto pemain Silek Galombang memakai kostum untuk penyambutan.....	81
53. Gambar 53. Penyambutan tamu di Istana Silinduang Bulan Pagaruyung.	84
54. Gambar 54. Penyambutan tamu di Istana Silinduang Bulan Pagaruyung.	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang kaya atas keragaman budaya dan suku bangsa yang mana keragaman tersebut membawa kekayaan budaya yang tidak ternilai harganya. Setiap suku/daerah mempunyai budaya yang memiliki ciri dan kekhasan tersendiri yang berbeda sesuai dengan latar belakang daerah dan masyarakat yang berada di wilayah tersebut, ciri dan kekhasan ini bisa saja terlihat dari berbagai segi seperti upacara adat , pakaian adat , rumah adat , kesenian dan sebagainya.

Adapun unsur-unsur dari kebudayaan itu diantaranya adalah kesenian ( Supardjan , 1982;7) berpendapat bahwa kebudayaan adalah suatu hasil budi daya manusia, ia merupakan kekayaan spiritual berupa pemikiran falsafah, kesusastraan , dan kesenian .

Kesenian adalah merupakan hasil kreatifitas manusia dalam mengungkapkan dan mengekspresikan nilai-nilai keindahan secara keseluruhan melalui berbagai media ,sehingga antara kesenian dan manusia tidak dapat dipisahkan . Kesenian memiliki berbagai cabang , yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater.

Setiap masyarakat memiliki tradisi sendiri-sendiri sebagai wujud kekayaan budaya. Tradisi ini terus berkembang dan menjadi identitas kekayaan yang dimiliki masing-masing wilayah budaya. Beberapa tradisi daerah dapat berbentuk bermacam-macam kesenian seperti tari, musik dan

teater tradisi /drama. Disejumlah daerah di Indonesia,beberapa tradisi dapat ditemukandalam bentuk upacara (ritual) sepertisyukuran,perkawinan, pengukuhan perangkat adat dan berbagai bentuk lainnya.

Nagari Pagaruyung yang kaya akan seni budaya mempunyai banyak bentuk seni seperti musik, tari, dan randai, yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat.

Salah satu kesenian/tarian tradisi yang ada dan sering digunakan adalah Silek Galombang yang terdapat di Nagari Pagaruyung, keberadaan Silek Galombang ini sampai sekarang masih aktif di sanggar Marak Mudo pimpinan Datuak Rangkayo Bungsu.

Berdasarkan wawancara dengan Dt.Rangkayo Bungsu Ketua sanggar Marak Mudo nagari Pagaruyung tanggal 4 Oktober tahun 2012 mengungkapkan bahwa Silek Galombang adalah merupakan pertunjukkan seni yang menampilkan gerak-gerak silat, yaitu gerak silek tuo yang berasal dari daerah Pariangan. Gerak ini tidak menampilkan gerakan perlawanan seperti yang ditampilkan pada silat beladiri tapi yang ditampilkan hanya berbentuk bunga-bunga silat, yang diiringi dengan alat musik *calenang*, *gandang tambua*, *sarunai*, *sarunai buluah kasok* yang diujungnya pakai tanduak dan bansi. Silek ini diberi nama Silek Galombang, karena kalau silek saja tidak merupakan seni pertunjukan sedangkan Silek Galombang merupakan seni pertunjukan. Dan keduanya mempunyai fungsi yang berbeda, silek fungsinya untuk bela diri sedangkan Silek Galombang mempunyai fungsi untuk penyambutan tamu terhormat pada acara adat dan acara resmi lainnya. Bagi masyarakat Pagaruyung

Silek Galombang ini sudah menjadi kebanggaan karena sampai sekarang sering ditampilkan dalam acara-acara tertentu seperti menyambut tamu di istano Silinduang Bulan Pagaruyung, kantor Bupati Tanah Datar, di Indojalito Batusangkar, dan juga yang ditampilkan dalam acara pesta perkawinan keluarga-keluarga tertentu. Silek galombang juga sudah ditampilkan di luar Tanah Datar seperti di Tiku Pariaman, Pasaman bahkan pernah tampil di negara tetangga kita Malaysia pada tahun 2005.

Bentuk penyajian silek galombang yang ditampilkan dalam penyambutan tamu dilingkungan Istano Silinduang Bulan berbeda dengan yang ditampilkan pada saat pesta pernikahan atau penyambutan anak daro marapulai, perbedaannya terdapat pada warna kostum pemainnya dan orang yang membawa carano. Pembawa carano dalam penampilan penyambutan tamu selalu laki – laki berbeda dengan pembawa carano pada tari penyambutan tamu yang kita lihat sekarang seperti tari galombang dan tari pasambahan yang selalu menampilkan pembawa carano perempuan. Penampilan pembawa carano laki-laki ini sekarang sudah merupakan suatu keunikan. Silek Galombang ini juga mempunyai keunikan lain dimana gerakannya tidak memakai hitungan dan tidak diberi nama pertukaran gerakan hanya berdasarkan kode yang diberikan oleh salah seorang pemain yang bernama *tukang gorai*, dan gerakannya tidak berubah baik tampil untuk penyambutan tamu di istano maupun tampil pada acara pernikahan, pakai kata-kata sambah yang disampaikan salah seorang Datuk (pemuka masyarakat), dan juga diakhir penampilannya ada pembacaan *kata-kata batagua* yaitu semacam pantun yang disampaikan oleh

salah seorang bundo kanduang untuk menyapa tamu yang datang. Kata-kata *bataguaini* tidak ada pada penyajian kesenian yang lain, berbeda dengan kata-kata sambah, yang mana kata-kata sambah ini juga dipakai pada tari galombang. Pemain Silek Galombang semuanya laki-laki termasuk pembawa carananya. Pemain Silek ini hanya terdapat pada Sanggar Marak Mudo nagari Pagaruyung. Kostum yang digunakan pemain Silek Galombang dalam penampilan penyambutan tamu selalu berwarna hitam.

Berdasarkan uraian dan pendapat diatas maka penulis tertarik untuk menulis Bentuk Penyajian Silek Galombang dalam penyambutan tamu di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar yang diharapkan bisa dijadikan dokumentasi untuk bisa dibaca oleh generasi muda /orang-orang yang ingin mendapatkan informasi tentang silek galombang yang ada di Nagari Pagaruyung.

## B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka muncul beberapa permasalahan . Untuk itu penulis akan mengidentifikasi masalah – masalah itu sehingga menjadi gambaran untuk menentukan fokus penelitian yang akan di teliti.

Penulis dapat mengidentifikasi masalah –masalah sebagai berikut;

1. Keberadaan silek galombang di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

2. Bentuk penyajian silek galombang dalam penyambut anak daro marapulaidi Nagari PagaruyungKecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.
3. Bentuk penyajian silek galombang dalam penyambutan tamu di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.
4. Fungsi Silek Galombang di Nagari PagaruyungKecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

C. Batasan Masalah.

Agar penelitian ini lebih terarah , maka penelitian ini dibatasi pada ,Bentuk Penyajian Silek Galombang dalam penyambutan tamu di Istano Silinduang Bulan di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas , maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut;

Bagaimana Bentuk Penyajian Silek Galombang dalam penyambutan tamu di Istano Silinduang Bulan di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar ?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan/menjelaskan dan mendokumentasikan bentuk penyajian Silek Galombang dalam penyambutan tamu di Istana Silinduang Bulan Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas kabupaten Tanah Datar.

#### F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi;

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar , dapat dikembangkan dengan baik melalui program wisata seni
2. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai silek galombang
3. Untuk menambah pengetahuan tentang kesenian tradisi

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan landasan berpijak untuk menguraikan dan membahas permasalahan yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka untuk mengetahui Silek Galombang yang akan membahas Bentuk Penyajiannya yang dikhususkan pada bentuk Penyajian Pada Penyambutan tamu maka terlebih dahulu harus diketahui apa yang harus diuraikan dan langkah –langkah yang harus ditempuh. Untuk membahas semua permasalahan itu perlu adanya beberapa teori sebagai landasan berfikir untuk membantu dalam menyelesaikan masalah –masalah tersebut.

##### 1. Silek Galombang

Silek Minangkabau adalah seni bela diri yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi . Fungsi silat dapat di bedakan menjadi dua yakni :

1. *Panjago* diri (pembelaan diri dari serangan musuh)
2. *Parik paga dalam nagari* (sistim pertahanan negeri)

Maka masyarakat Minangkabau tempo dulu perlu memiliki sistim pertahanan yang baik untuk mempertahankan diri dan negerinya dari ancaman musuh kapan saja. Silek tidak saja sebagai alat untuk bela diri ,tapi juga mengilhami atau menjadi dasar gerakan berbagai tarian dan randai. Emral Djamal Dt Rajo Mudo (2007) pernah menjelaskan bahwa pengembangan

gerakan silat menjadi seni adalah strategi dari nenek moyang Minangkabau agar silat selalu diulang-ulang didalam masa damai dan sekaligus untuk penyaluran energi silat yang cenderung panas dan keras agar menjadi lembut dan tenang .Jika dipandang dari sisi istilah, kata pencak silat didalam pengertian para tuo silek adalah mancak dan silek perbedaan dari kata itu adalah :

Kata *mancak* atau dikatakan juga sebagai *bungo silek* adalah berupa gerakan- gerakan tarian silat yang dipamerkan didalam acara-acara adat atau acara-acara serimoni lainnya. Gerakan –gerakan untuk mancak diupayakan seindah dan sebagus mungkin karena untuk dipertunjukkan.

Kata *silek* itu bukanlah untuk tari-tatian itu lagi, melainkan suatu seni pertempuran yang dipergunakan untuk mempertahankan diri dari serangan musuh, sehingga gerakan-gerakan diupayakan sedikit mungkin, cepat, tepat dan melumpuhkan lawan.

Para *tuo silek* juga Mengatakan *jiko mamancak digalanggan, kalau basilek dimuko musuh* (jika melakukan tarian pencak di gelanggang, sedangkan jika bersilat untuk menghadapi musuh).

Sedyawati(1981; 72) menjelaskan bahwa dalam kebudayaan daerah tertentu di Indonesia, pengertian tari itu seperti tak dapat di pisahkan dari pencak, karena ke dua nya lahir dari satu lingkungan penggiat. Sekurang-kurang nya ada empat kebudayaan daerah yang memperlihatkan gejala ini yaitu Minang kabau, Sunda, Melayu, dan Batak.

Navis, (1984:265-266) mengatakan Pencak silat sebagai suatu permainan rakyat mempunyai dua peranan sebagai permainan ia di namakan pencak dan sebagai seni bela diri ia di namakan silat . Peranan pencak disamping sebagai permainan, juga sebagai tangga untuk mempelajari silat. Pencak merupakan permainan yang dilakukan oleh dua orang dengan cara melakukan perkelahian bergaya silat.

Pemain silek pada masa dahulunya juga adalah seniman. Randai dan berbagai tari-tarian adalah turunan dari silek yang merupakan kegiatan seni. Oleh sebab itu sasaran silek juga memiliki perlengkapan musik yang mereka miliki adalah beraneka ragam *gandang* (gendang), *talempong*, alat musik tiup seperti *saluang*, *bansi*, *sarunai*, *pupuik batang padi*, malahan juga ada alat musik gesek yang dinamakan *rabab*. Disamping alat musik, sebagai komponen nagari, mereka juga memiliki perlengkapan untuk upacara adat seperti pakaian adat dan carano.

Sedyawati (1981; 68 ) mengatakan pencak dan tari mempunyai dua ciri dasar yang sama, pertama keduanya mempunyai aspek olah tubuh yang kuat, dan kedua, keduanya dibentuk atau diwarnai oleh kebudayaan yang melingkupinya

Selanjutnya Sedyawati (1981;69) juga berpendapat bahwa baik pencak maupun tari adalah sistim olah tubuh yang memiliki struktur.

Maka tidaklah mengherankan bila seni beladiri silek merupakan asal dari banyak seni tari dan seni teaterdi Minangkabau seperti randai, tari pasambahan,

tari tanduak dan lain-lain. Sedyawati (1981;74) berpendapat bahwa perbendaharaan dasar tari, pencak, dan silat Minang adalah sama.

a. Pengertian silat.

Kata pencak silat di dalam pengertian para tuo silek adalah mancak dan silek perbedaan dari kata itu adalah :Kata mancak atau dikatakana juga sebagai bungo silek adalah berupa gerakan- gerakan tarian silat yang dipamerkan didalam acara-acara adat atau acara-acara serimoni lainnya. Gerakan –gerakan untuk mancak diupayakan seindah dan sebagus mungkin karena untuk pertunjukan

Kata silek itu bukanlah untuk tari-tatian itu lagi, melainkan suatu seni pertempuran yang dipergunakan untuk mempertahankan diri dari serangan musuh , sehingga gerakan-gerakan diupayakan sedikit mungkin, cepat,tepatdan melumpuhkan lawan.

Navis ( 1984;265-266) mengatakan bahwa pencak silat sebagai suatu permainan rakyat mempunyai dua peranan, sebagai permainan ia dinamakan pencak dan sebagai seni bela diri ia dinamakan silat. Peranan pencak disamping sebagai permainan,juga sebagai tangga untuk mempelajari silat. Pencak merupakan permainan yang dilakukan oleh dua orang dengan cara melakukan perkelahian bergaya silat.

Pencak merupakan permainan silat. Artinya, seluruh gerakan pencak merupakan gerakan yang dimungkinkan dalam silat tanpa tindakan yang akan mencederai lawan bermain . Gerakan-gerakannya terpusat pada kaki dan tangan yang bertekuk dan mengembang serta dengan jari yang melentik. Navis (1984;267)

#### b. Tarian Pencak

Pencak merupakan permainan yang dilakukan dua orang dengan melakukan perkelahian bergaya silat (Navis, 1984 267) . Yang dinamakan dengan tarian pencak ialah gerakan yang menyerupai pencak, baik dalam gerakan maupun dalam prinsipnya. Perbedaannya dengan pencak ialah secara fisik pemain yang berhadapan tidak bersinggungan atau boleh dikatakan tidak bersinggungan dan sebagai tari, permainan itu diiringi bunyi –bunyian. Gerakan tarian pencak itu lebih ditentukan oleh penyesuaian dengan gerakan lawan yang dihadapi, baik sebagai suatu aksi maupun sebagai reaksi Navis (1984;267-268).

Pencak silat mengandung empat aspek atau empat unsur yaitu; unsur olah raga, unsur kesenian , unsur bela diri, unsur kerohanian. Ciri Khusus lainnya pencak silat adalah merupakan bagian dari kesenian . Di daerah tertentu terdapat tetabuhan atau iringan musik yang khas dan juga terdapat kaidah-kaidah gerak dan irama yang merupakan suatu pendalaman khusus . Pencak silat sebagai seni harus menurut ketentuan keselarasan, keseimbangan, keserasian antara wirama (Ritme/tempo, lamanya rangkaian gerak ditarikan ),

wirasa (perasaan yang diekspresikan lewat raut muka), dan wiraga (raga/tubuh, gerak kaki sampai kepala).

Dalam penampilan sebuah tari, perwujudan susunan gerak, desain lantai, desain musik, adalah bentuk yang merupakan hal pokok dalam pertunjukan. Sedangkan agar bentuk itu lebih sempurna dalam penyajiannya, maka terdapat perlengkapan –perlengkapan yang mendukung sebuah tari tersebut, yaitu kostum, tata rias, dan tempat pertunjukan.

## 2 Bentuk Penyajian

Kata bentuk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997;119) berarti wujud yang ditampilkan (tampak). Sedangkan kata penyajian dalam Kamus Bahasa Indonesia (1997;862) berarti proses pembuatan atau penampilan (tentang pertunjukan dan sebagainya) menurut Soedarsono dalam melihat bentuk penyajian tari perlu dijelaskan elemen-elemen dari bentuk penyajian tari. Dalam hal ini akan digunakan elemen-elemen komposisi tari yaitu gerak, penari /pemain, musik, kostum dan pola lantai. Teori ini bisa dipakai untuk melihat bentuk penyajian Silek Galombang, karena Silek Galombang ini adalah merupakan pertunjukan seni yang bisa digolongkan pada tari pencak.

Sedangkan menurut Djelantik (1999;18) penyajian adalah cara bagaimana kesenian itu disajikan, disuguhkan kepada penikmatnya, sepengamat.

Sedyawati (1981;31) berpendapat bahwa kebanyakan dari istilah-istilah tari/seni pertunjukan yang penyebarannya luas adalah istilah-istilah untuk menyebut suatu jenis penyajian.

Dalam melihat bentuk penyajian tari, perlu dijelaskan elemen-elemen dari penyajian tari. Dalam hal ini akan digunakan elemen-elemen komposisi tari seperti yang diungkapkan Soedarsono (1977;40-41) bahwa;

Apabila diperinci, ada cukup banyak elemen-elemen komposisi tari yang harus diketahui yaitu; gerak, desain lantai, atau *floor design*, desain atas atau *air design*, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok atau *group choreography*, tema, rias, dan kostum, prop tari, pementasan, atau *staging*, tata lampu, dan penyusunan acara.

Berkaitan dengan bentuk penyajian silek galombang yang terdapat pada Sanggar Marak Mudo, dalam penyambutan tamu di Istana Silinduang Bulan di nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Maka tidak terlepas dari bentuk penyajian silek galombang tersebut yang berkaitan dengan fungsinya sebagai sarana penyambutan tamu, yang berbentuk pertunjukan seni yang menggunakan gerakan berupa bunga-bunga silat yang ditampilkan secara kelompok. Awalnya di pertunjukan dikalangan istano rajo tetapi sekarang silek ini sudah ditampilkan juga ditempat lain seperti penyambutan tamu di Kantor Bupati Indojalito dan bahkan bisa ditampilkan diluar daerah seperti pernah ditampilkan di Tiku Pariaman tahun 2010 pada acara pesta adat, Kumpulan Pasaman tahun 2008 pada acara menanti keluarga keturunan Rajo Pagaruyung dan bahkan sudah pernah ditampilkan di Negara tetangga kita Malaysia tahun 2005 menyambut Bundo Kandung Negeri Sembilan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan membahas lebih lanjut mengenai ;gerak , kostum, musik, desain lantai dan tempat pertunjukan.

#### 1) Gerak

Gerak dapat diungkapkan bermacam-macam. diantara berbagai macam gerak itu salah satunya mengandung unsur keindahan (N. Supardjan 1982;7)

Gerak tari tradisional Minangkabau dapat dibedakan berdasarkan ciri khasnya yaitu tari pencak, tari perintang dan tari kaba. Tari pencak yaitu tarian yang gerakannya menyerupai pencak, tarian perintang adalah tari yang dilakukan untuk kegembiraan/hiburan, gerakannya bebas tanpa terikat pada bunyi bunyian, tarian kaba yaitu tarian yang mengangkat tema cerita ( Navis1984;267-272).

#### 2). Pemain /penari

Pemain /penari adalah orang yang memainkan / menarikan suatu tarian baik laki-laki maupun perempuan. Penari harus bisa melakukan gerakan dengan baik sesuai dengan tuntutan pencipta tari. Sedyawati (1981; 72) mengatakan dalam kebudayaan minangkabau, kegiatan pencak maupun tari dilakukan oleh sekelompok orang muda.

### 3). Musik

Suatu bentuk tarian dapat dilaksanakan dengan menggunakan alat musik sebagai ilustrasi, yang pada umumnya berupa suara atau bunyi-bunyian (N. Supardjan 1982;11) Semua tari daerah seharusnya diiringi oleh alat musik tradisional daerah tersebut.

Secara tradisional, musik dan tari memang erat selali hubungannya satu sama lain (Edi Sedyawati 1986;30).

Sedyawati (1981;73) mengatakan tari tak dapat dipisahkan dari pencak, ia juga tak dapat dipisahkan dari gendang.

### 4). Kostum /tata rias.

Pakaian atau busana harus enak dipakai,tidak mengganggu gerak tari, menarik, dan sedap dipandang (N. Supardjan 1982;14)

Pada kostum tari-tarian tradisional yang harus dipertahankan adalah desainnya dan warna simbolisnya(Soedarsono1986;118).Mid Djamal dalam bukunya berjudul *Filsafat dan Silsilah Aliran –Aliran Silat Minangkabau* mengatakan bahwa pakaian yang digunakan untuk silat adalah pakaian berwarna hitam yang bermakna tahan terpaan. Pemain Silek Galombang tidak memakai tata rias karena pemainnya laki-laki.

### 5). Desain Lantai

Garis-garis imajiner yang dilalui oleh seorang penari atau garis lantai yang ditinggalkan oleh formasi penari kelompok (Edi,Sedyawati1986;25)

#### 6). Tempat pertunjukan

Kegiatan-kegiatan tari selalu dilakukan disuatu tempat yang khusus mungkin tempat itu berbentuk suatu halaman atau lapangan (N. Supardjan 1982;15-16)

Sedyawati (1981;72)berpendapat kegiatan pencak maupun tari dan juga bentuk-bentuk kesenian lain mereka lakukan disasaran yaitu suatu tempat terbuka yang tanahnya sudah diratakan.

Untuk melihat bentuk penyajian silek galombang dalam penyambutan tamu yang terdapat pada Sanggar Marak Mudo di Nagari Pagaruyung kecamatanTanjung Emas kabupaten Tanah Datar pada penelitian ini beberapa pendapat diatas dapat dimaafatkan sebagai landasan dalam pemecahan masalah.

#### B. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai hal yang berhubungan dengan penulisan ini adalah

1. Gusmi Yerita (2003) menulis tentang “Bentuk Penyajian Tari Galombang di daerah Sungai nyalo Kabupaten Pesisir Selatan “.

Temuan yang di bahas adalah menjabarkan unsur-unsur yang terdapat dalam Bentuk Penyajian Tari Galombang dalam segi gerak, pola lantai, penari, tat arias, musik iringan, dan tempat pertunjukan.

2. Elvi (2004 ) menulis tentang “Bentuk Penyajian Tari Indang Cupak “Temuan yang dibahas adalah menjabarkan unsur-unsur yang terdapat

dalam bentuk penyajian tari indang Cupak meliputi gerak, pola lantai, musik pengiring, kostum, penari, properti, dan tempat pertunjukan.

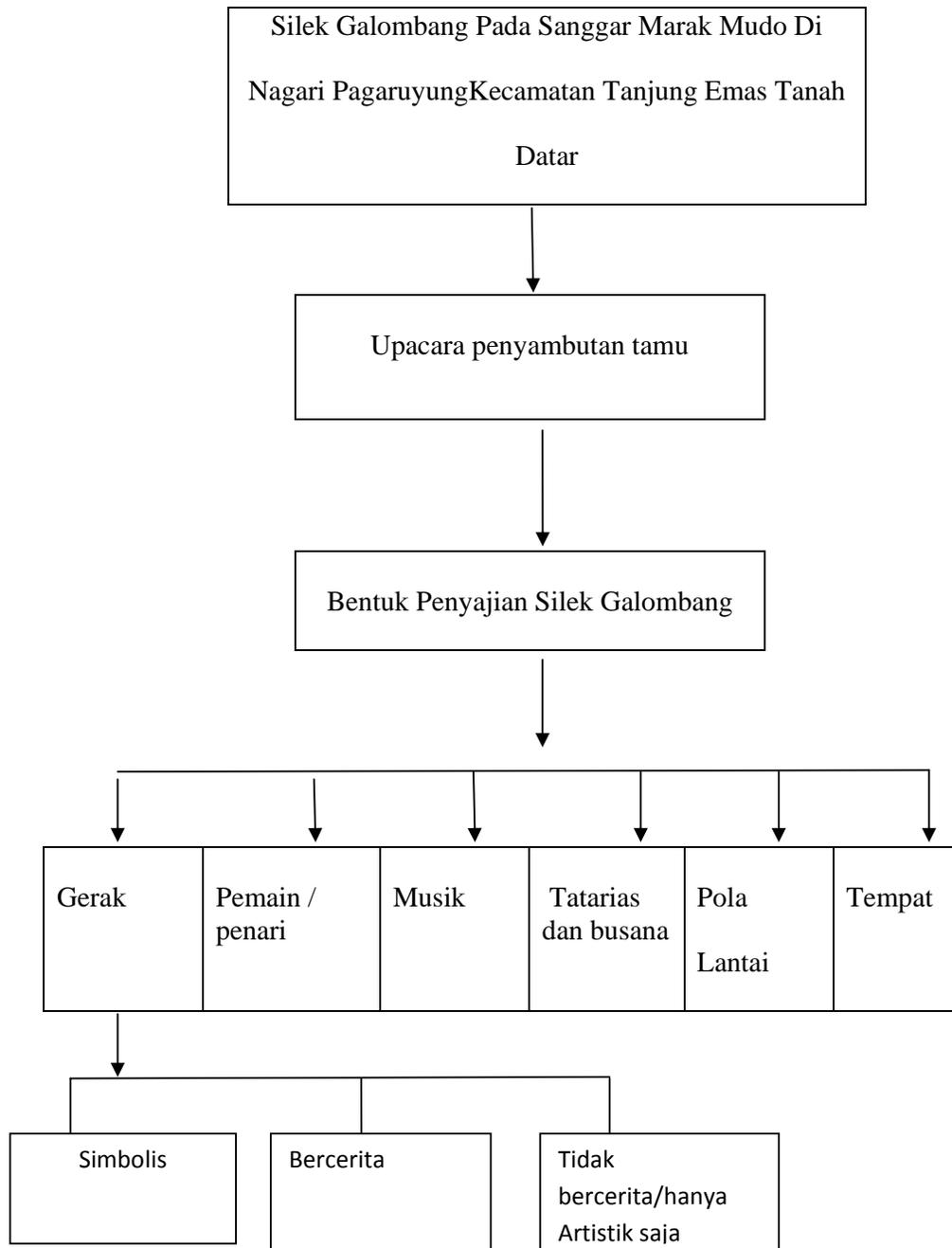
3. Eni Darlen (2003) menulis tentang “Bentuk penyajian Tari rombai di nagari Padang Laweh Sawah lunto Sijunjung” . Temuan yang dibahas adalah menjabarkan unsur –unsur yang terdapat dalam bentuk penyajian tari rombai yang meliputi gerak, nama gerak, pola lantai, penari, musik, busana, tatarias, property, dan tepat petunjukan.
4. Dini Sabde Rovis(2011) menulis tentang “ Bentuk Penyajian Silat Tangan Dalam Acara Perkawinan Di Pasar Baru Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuansing Provinsi Riau”.Yang membahas asal –usul Tari Silat Tangan, Bentuk Penyajian Tari Silat Tangan yang meliputi gerak, penari, Musik, pola lantai, busana dan tatarias, dan tempat pertunjukan.
5. Kharisma Pratiwi Yuliasri (2012) menulis tentang Bentuk Penyajian Tari Lukah Gilo Di Taratak Bancah Kota Sawahlunto. Yang membahas asal-usul tari Lukah Gilo,Tahap-tahap pertunjukan,bentuk penyajian meliputi, pawing, gerak, pelaku tari, kostum, musik, properti, pola lantai, dan tempat pertunjukan.

### C. Kerangka Konseptual

Setiap daerah memiliki kesenian tradisi daerah nya masing-masing.Masyarakat nagari Pagaruyung kecamatan Tanjung Emas kabupaten Tanah Datar memiliki kesenian tradisi seperti randai saluang jo dendang, talempong pacik dan silek galombang

Silek Galombang adalah sebuah seni pertunjukan silat yang di iringi dengan beberapa alat musik yaitu calenang , sarunai, bansi dan gandang yang masih sering di tampilkan dalam acara –acara tertentu di nagari Pagaruyung. Unsur-unsur yang terdapat dalam bentuk penyajian silek galombang yang sering ditampilkan dalam kegiatan penyambutan tamu tersebut yaitu gerak , penari, musik, pola lantai, busana dan tempat pertunjukan. Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka akan diteliti bentuk penyajian silek galombang di nagari Pagaruyung kecamatan Tanjung emas kabupaten Tanah Datar yang telah di kelola di sanggar seni marak mudo Padang Datar Pagaruyung. Dengan bentuk kerangka konseptual sebagai berikut.

### Kerangka Konseptual



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Silek Galombang tumbuh dan berkembang di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Silek Galombang yang ditampilkan dalam penyambutan tamu di Istano Silnduang Bulan pada tanggal 26 Mei 2013 merupakan pertunjukan seni yang memakai gerak silat yang berupa bunga-bunga silat yang ditampilkan secara kelompok dengan rampak simultan.

. Hasil penelitian menyatakan penyajian Silk Galombang dalam penyambutan tamu di halaman Istano, pemainnya 8 orang anak silek laki-laki, dan 2 laki-laki pembawa carano (tempat sirih yang terbuat dari kuning), tidak ada pemain perempuan menggunakan alat musik calenang (talempong pacik), gandang tambua, bansi dan sarunai serta memakai kata-kata sambah. Kostum yang digunakan pemain stelan taluak balango (teluk belanga) berwarna hitam, deta (destar) dan sesamping, kostum pembawa carano stelan taluak balango (teluk belanga) warna hitam dan biru, deta (destar) dan sesamping. Silek Galombang ditampilkan memakai pola lantai garis lurus pemain memulai gerakannya bila tamu telah berdiri di halaman Istano, lalu langsung disambut dengan Silek Galombang. Penampilannya dimulai ketika rombongan telah berdiri di halaman Istano, dan diakhiri dengan pembacaan kata-kata batagua dan penyiraman beras kuning.

Silek Galombang menggunakan gerakan silat berupa bunga-bunga silat, tidak ada gerakannya yang gemulai semua gerak dilakukan dengan tegas, ditampilkan secara kelompok dengan rampak simultan. Semua pemain laki-laki tidak menggunakan pemain perempuan, karena pemainnya adalah orang yang telah belajar silat sedangkan pesilat adalah laki-laki. Musik yang digunakan hanya untuk memperindah suasana saja. Kostum yang digunakan identik dengan kostum pesilat.

#### B. Saran-saran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, ada beberapa saran diberikan :

1. Silek Galombang sebaiknya dikembangkan dan terus dilestarikan.
2. Silek Galombang sebaiknya diteliti lebih dalam dan ditinjau dari segala segi permasalahan, supaya dapat menambah pengetahuan yang lebih luas lagi.
3. Kepada generasi muda yang mempunyai bakat dan kemampuan di bidang seni dan silek agar terus melestarikan budaya daerah.
4. Agar Pemerintah Daerah setempat selalu memberikan perhatian dan bantuan untuk kelestarian dan kemajuan budaya daerah ini.